

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa memiliki rasa tekun, ulet dan minat dalam mempelajari IPA serta sikap mandiri dan berani dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena begitu pentingnya mempelajari IPA, maka pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan secara optimal, efektif, dan efisien sehingga guru dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang sangat menentukan hasil belajar siswa sehingga bila proses pembelajaran kurang baik akan mengakibatkan ketidak berhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan antara sesama siswa. Pengertian interaksi mengandung saling memberi dan menerima. Metode mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan, karena tidak semua metode mengajar dapat diterapkan dan digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran pada siswa. Bisa saja terjadi suatu tujuan pengajaran gagal tercapai karena memakai metode yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang ditempuh. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode mengajar selain menyesuaikan dengan materi pelajaran juga perlu pertimbangan-pertimbangan yang lain seperti alat yang

tersedia, besar kecilnya kelas, tempat dan lingkungan, kesanggupan guru dan sebagainya.

Pada saat ini pembelajaran IPA kurang disukai oleh siswa karena pada saat proses belajar mengajar guru ketika menerangkan materi pelajaran IPA, masih menggunakan metode ceramah, hal ini ditandai juga dengan guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar bersifat satu arah. Akibatnya siswa pasif dan enggan bertanya ketika pembelajaran berlangsung dan akhirnya pembelajaran IPA menjadi tidak menarik dan membosankan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa akan kurang termotivasi dalam belajar jika guru salah dalam menggunakan metode belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran dengan tepat.

Media pembelajaran merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses belajar mengajar di SDN 106833 khususnya tentang pembelajaran IPA, bahwa siswa tidak suka dan tidak berhasil dengan pelajaran IPA sehingga pada saat guru menerangkan, siswa mencari kesibukan lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran tersebut karena selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan awal ini diperoleh bahwa pembelajaran yang berlangsung monoton, yaitu guru lebih sering memberikan informasi dan tidak menggunakan penggunaan media dalam proses belajar mengajar dan siswa hanya disuruh mencatat keterangan yang ditulis guru di papan tulis, sehingga terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar IPA serta menyebabkan nilai rata-rata kelas rendah. Sekitar 48% yang mampu mendapat nilai  $\geq 70$ , sedangkan 52% yang mendapat nilai  $\leq 70$  dari 30 siswa. Sehingga hasil belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan 70. Pada saat guru menerangkan, siswa tidak dapat menanggapi dan tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru, jadi interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa terlihat kurang sehingga pembelajaran IPA belum begitu memuaskan.

Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan Rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang sering bermain-main saat guru mengajar didalam kelas atau ketika guru berada diluar kelas. Banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas dirumah, mereka lebih senang dihukum dari pada mengerjakan tugas, banyaknya siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dengan cara melihat pekerjaan rumah temannya (menyontek).

Sesuai dengan uraian diatas penulis menyadari bahwa metode mengajar yang digunakan guru perlu diubah. Salah satu metode yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran agar efektif adalah dengan penggunaan *Metode Index Card Max* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

*Index Card Match (ICM)* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar IPA, dalam metode pembelajaran ini kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan materi yang diajarkan lebih mudah diingat oleh siswa karena siswa tidak hanya duduk diam sebagai pendengar, tetapi siswa dituntut untuk dapat berpartisipasi dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menguji sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, serta mengetahui sejauh mana perkembangan siswa saat ini.

Metode *Index Card Match* (metode mencari pasangan kartu) cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Istarani, 2012:224).

Inilah yang mendorong penulis untuk tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi**

**Pembelajaran Sumber Daya Alam Di Kelas IV SD Negeri 106833 Tanjung Morawa”.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar bersifat satu arah
3. Siswa pasif dan enggan bertanya ketika pembelajaran berlangsung
4. Guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran IPA
5. Hasil belajar siswa rendah

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Pembelajaran Sumber Daya Alam Di Kelas IV SD Negeri 106833 Tanjung Morawa”.**

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “ Apakah dengan menggunakan Metode Index Card

Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada Materi Pembelajaran Sumber Daya Alam di Kelas IV SD Negeri 106833 Tanjung Morawa?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Index Card Match pada mata pelajaran IPA Pada Materi Pembelajaran Sumber Daya Alam Di Kelas IV SD Negeri 106833 Tanjung Morawa.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antaralain :

1. Bagi Siswa: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SD.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih kreatif dan bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, khususnya pelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi guru-guru tentang pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
4. Bagi Peneliti: Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menggunakan metode *Index Card Match* dan juga melatih peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian, dan menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan.